

Persepsi Mahasiswi Semester Satu terhadap Implementasi Kurikulum Pembelajaran *Maharah Istima'* di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Dina Yunita Sari¹, Khairun Nida'², Nur Cholis Agus Santoso^{3*}

^{1,2,3}STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya

e-mail : ¹dinayunitasari07@gmail.com, ²here.need1310hend@gmail.com,

³nur.cholis@stai-ali.ac.id.

Abstract: This research aims to determine first-semester female students' perceptions of the *Maharah Istima'* learning curriculum at STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. *Maharah Istima'* or listening skills are an essential component in learning Arabic which is designed to improve student's ability to understand the language orally. This research uses qualitative research with a phenomenological method through a descriptive approach to explore the female student's experiences and subjective views regarding the *Maharah Istima'* learning curriculum. In this research, researchers used mixed data sources, namely primary data sources and secondary data sources. Data sources were obtained and collected using in-depth interviews with first-semester students, direct observation, and also documentation methods by collecting data from various existing literature sources. The data obtained was analyzed using thematic analysis techniques to identify dominant perceptions. The results of the research show that female students have various views and impressions regarding the implementation of the *Maharah Istima'* learning curriculum, starting from the level of satisfaction and understanding, the challenges they have faced, and the effectiveness of the teaching methods used by lecturers. Factors such as the learning media used, initial Arabic language skills, and teaching methods play an essential role in shaping female students' perceptions. The findings from this research indicate that the implementation of the *Maharah Istima'* learning curriculum still requires adjustments both to the needs of several new female students who are still in the early stages of learning Arabic, as well as the needs of several female students who have previously studied Arabic. It is hoped that this research will become a reference source that can be used and become a reference for developing a more adaptive *Maharah Istima'* learning curriculum and assisting teachers in designing methods that advocate female students' learning processes effectively and efficiently.

Keywords: Perception; Arabic Language Learning; Curriculum implementation; and *Maharah Istima'*.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswi semester satu terhadap kurikulum pembelajaran *maharah istima'* di STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. *Maharah istima'* atau keterampilan mendengarkan merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Arab yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan mahasiswi dalam memahami bahasa secara lisan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi melalui pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggali pengalaman dan pandangan subjektif mahasiswi mengenai kurikulum pembelajaran *maharah istima'* ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data campuran yaitu sumber data primer, dan sumber data sekunder. Sumber data diperoleh dan dikumpulkan menggunakan metode wawancara mendalam dengan mahasiswi semester satu, observasi secara langsung, dan juga metode dokumentasi dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang ada. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi persepsi yang dominan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswi memiliki pandangan dan kesan yang beragam terhadap implementasi kurikulum pembelajaran *maharah istima'* mulai dari tingkat kepuasan dan pemahaman, tantangan yang dihadapi, hingga efektivitas metode pengajaran yang dilakukan oleh dosen. Faktor-faktor seperti media pembelajaran yang digunakan, kemampuan awal bahasa Arab, dan metode pengajaran berperan penting dalam membentuk persepsi mahasiswi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum pembelajaran *maharah istima'* masih memerlukan penyesuaian baik dengan kebutuhan beberapa mahasiswi baru yang masih dalam tahap awal belajar bahasa Arab, maupun kebutuhan beberapa mahasiswi yang sudah mempelajari bahasa arab sebelumnya. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber referensi yang dapat digunakan dan menjadi acuan untuk mengembangkan kurikulum pembelajaran *maharah istima'* yang lebih adaptif serta membantu pengajar dalam merancang metode yang mendukung proses pembelajaran mahasiswi secara efektif dan efisien.

Kata Kunci: Persepsi; Pembelajaran Bahasa Arab; Implementasi kurikulum; dan *Maharah Istima'*.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Semit yang memiliki sejarah panjang dan peran signifikan dalam peradaban dunia. Sebagai bahasa resmi di lebih dari 20 negara dan digunakan oleh lebih dari 300 juta penutur asli, bahasa Arab menempati posisi penting dalam komunikasi internasional, terutama di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara. Selain itu, bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, sehingga memiliki kedudukan istimewa dalam konteks keagamaan dan budaya Islam (Setyawan & Anwar, n.d.).

Mempelajari bahasa Arab menawarkan berbagai manfaat, baik dalam aspek religius, akademik, maupun profesional. Bagi umat Islam, penguasaan bahasa Arab memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks-teks keagamaan, seperti Al-Qur'an dan Hadis, serta literatur klasik Islam lainnya. Secara akademik, kemampuan berbahasa Arab membuka akses terhadap sumber-sumber ilmu pengetahuan yang ditulis dalam bahasa tersebut, termasuk karya-karya ilmiah dalam bidang sejarah, filsafat, dan sains yang berkembang pesat pada masa keemasan peradaban Islam (Fahrurrozi, n.d.). Dalam ranah profesional, keterampilan berbahasa Arab menjadi aset berharga dalam berbagai bidang, seperti diplomasi, perdagangan internasional, dan pariwisata, mengingat peran strategis negara-negara berbahasa Arab dalam ekonomi global (Anwar, n.d.).

Pembelajaran bahasa Arab mencakup empat keterampilan dasar yang saling

berkaitan: menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). Di antara keempat keterampilan tersebut, maharah istima' atau keterampilan menyimak memiliki peran krusial sebagai dasar bagi pengembangan keterampilan lainnya. Kemampuan menyimak yang baik memungkinkan pembelajar memahami pesan lisan secara akurat, baik dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam konteks akademik. Di lingkungan perguruan tinggi Islam, seperti STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya, pembelajaran maharah istima' menjadi bagian integral dalam kurikulum yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam memahami bahasa Arab secara komprehensif.

Namun, implementasi kurikulum pembelajaran maharah istima' tidak terlepas dari berbagai tantangan. Perbedaan kemampuan awal mahasiswa, efektivitas metode pengajaran, serta penggunaan media pembelajaran menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Mahasiswa semester awal, khususnya mahasiswi, memiliki pengalaman dan persepsi yang beragam terhadap pembelajaran ini. Persepsi tersebut menjadi aspek penting untuk dipahami, mengingat hal ini dapat mempengaruhi motivasi, partisipasi, serta keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian mengenai persepsi mahasiswi terhadap implementasi kurikulum pembelajaran maharah istima' sangat relevan dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan maupun kelemahan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi mahasiswi semester satu terhadap implementasi kurikulum pembelajaran maharah istima' di STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali tantangan yang dihadapi oleh mahasiswi dalam proses pembelajaran dan menganalisis efektivitas metode pengajaran serta media pembelajaran yang digunakan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam berbagai aspek. Secara teoretis, penelitian ini menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran maharah istima' dan persepsi mahasiswa terhadap kurikulum bahasa Arab di perguruan tinggi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pengajar dan pengelola kurikulum untuk mengembangkan metode dan media pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa. Sementara itu, dari segi kebijakan, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam penyusunan atau revisi kurikulum pembelajaran maharah istima' agar lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

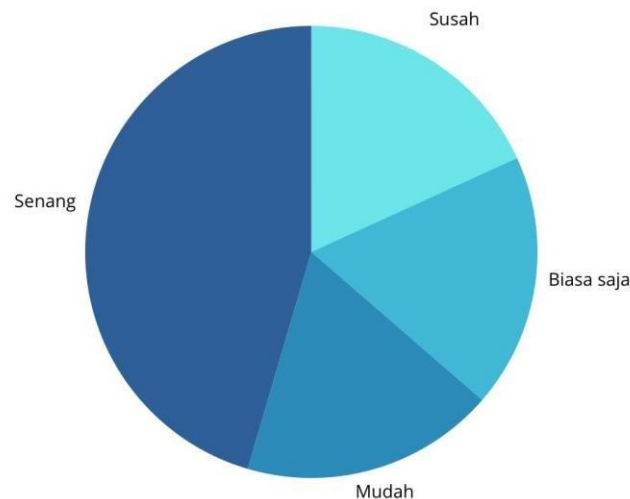
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman dan pandangan subjektif mahasiswi terkait kurikulum pembelajaran maharah istima' ini. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswi semester satu untuk memperoleh beragam pandangan dan kesan mengenai implementasi kurikulum pembelajaran maharah istima' mulai dari tingkat kepuasan dan pemahaman, tantangan yang dihadapi, hingga efektivitas metode pengajaran yang dilakukan oleh dosen. Selain itu, peneliti melakukan observasi langsung dan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesan awal mahasiswi ketika pertama kali mempelajari maharah istima' dengan menggunakan *kitab suwar* di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Frekuensi Presepsi Mahasiswi terhadap Pembelajaran Istima'



Di atas adalah gambar diagram lingkaran yang berisi data yang didapatkan oleh peneliti dari angket pertanyaan yang disebar dan sudah diisi oleh objek penelitian, yaitu Mahasiswi Pendidikan Bahasa Arab STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya Angkatan 2024, dengan total responden sebanyak 23 orang. Berikut adalah keterangan data di atas :

Berdasarkan pengamatan di atas, beberapa Mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya mengalami kesusahan terhadap pembelajaran dengan maharah istima'. Kesulitan ini disebabkan oleh faktor bahwa mereka masih tahap awal pembelajaran dan belum sepenuhnya memahami cara menulis yang benar. Selain itu, adanya kosakata baru yang belum diketahui juga menjadi hambatan dalam menulis dengan tepat. Penguasaan kosakata (mufradat) merupakan hal yang sangat penting dalam berbahasa, semakin banyak kosakata yang dimiliki maka semakin banyak pula ide dan gagasan yang dikuasai. Menurut Yunisah penguasaan kosakata merupakan ukuran pemahaman seseorang terhadap kosakata tersebut baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan pendapat di atas maka penguasaan kosakata merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk dapat menguasai dan memahami suatu hal dan menjadi dasar dalam berkomunikasi (Anyakwu & Yunisa, 2019). Kemampuan maharah istima' berpengaruh signifikan terhadap pemahaman metode atau tahapan pembelajaran selanjutnya.

Melalui pembelajaran maharah istima' ini, mahasiswi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mendengarkan dan memahami kosakata serta mufradat baru. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah agar mahasiswi mampu memahami ucapan lawan bicara dan mengomunikasikannya dengan baik kepada orang lain.

Data yang mengisi biasa saja dan mudah terhadap pembelajaran Bahasa Arab khususnya maharah istima' karena mereka telah mempelajari sejumlah mufradat

sebelumnya, yang membuat materi tersebut terasa lebih familiar bagi mereka. Pengalaman belajar di sekolah sebelumnya turut berperan dalam mempermudah mereka untuk melanjutkan ke metode atau tahapan pembelajaran selanjutnya.

Data yang mengisi senang terhadap pembelajaran bahasa Arab khususnya maharah istima', mahasiswi menunjukkan tingkan kenyamanan yang tinggi. Mereka merasa bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat karena dapat melatih keterampilan pendengaran mereka agar lebih terbiasa dengan bahasa arab. Selain itu, mereka juga memperoleh pemahaman mengenai cara penulisan dan penerapan Bahasa Arab yang baik dan benar. Mahmud Ma'ruf mengatakan bahwa keterampilan menulis adalah huruf-huruf sesuai dengan posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna (Hermawan, 2011). Pembelajaran ini, meskipun tampak mengulang-ulang justru membantu dalam proses meruja'ah (peninjauan ulang) dan memperkuat kebiasaan menggunakan Bahasa Arab dengan uslub (gaya bahasa) yang sesuai dengan kaidah dan pelafalan yang benar, sebagaimana yang digunakan oleh penutur asli.

Uslub adalah metode berbicara yang digunakan untuk mengungkapkan makna tersirat yang dimaksudkan oleh pembicara, yaitu dengan melakukan pemilihan-pemilihan kata yang tepat, indah, lugas, padat dan berisi (Madyan, 2008).

Aktivitas yang dilakukan tidak hanya melibatkan mendengarkan, tetapi juga menirukan, dan menghafal yang menjadikannya lebih menarik dan mudah dipahami. mereka merasa sangat terbantu dengan cara dosen dalam melafalkan materi secara jelas dan rinci, yang semakin memperjelas pemahaman mereka terhadap bahasa Arab. Dengan demikian, pembelajaran maharah istima' ini dinilai sangat efektif dan menyenangkan bagi para mahasiswi.

Jika dilihat secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa kesan awal mahasiswi semester satu terhadap pembelajaran maharah istima' dengan menggunakan Kitabus Suwar cenderung positif. Dari total responden yang ada, banyak yang merasa senang atau mudah dalam mengikuti pembelajaran ini. Pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswi merasakan dampak positif serta manfaat yang signifikan dari pendekatan yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran atau kegiatan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa metode yang digunakan berhasil memenuhi kebutuhan mereka dan memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengalaman mereka. Metode berbasis audio (suara) yang diucapkan langsung oleh dosen tidak hanya membantu mereka dalam memahami bahasa Arab, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Namun, ada sebagian orang yang merasa kesulitan atau biasa saja terhadap pembelajaran ini. Meskipun jumlah ini tidak mayoritas, tetap ada kebutuhan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang dapat menghambat antusiasme mereka. Beberapa strategi yang dapat dilakukan meliputi penyesuaian kecepatan materi, pemberian pelatihan tambahan untuk mahasiswi dengan tingkat pemahaman rendah, serta menyediakan sumber daya pembelajaran yang lebih variatif. Sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan bahasa Arab, STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya telah berhasil menerapkan kurikulum yang mendukung penguasaan maharah istima'. Penggunaan Kitabus Suwar merupakan langkah strategis untuk memberikan pengalaman belajar berbasis audio (suara) yang diucapkan langsung oleh dosen yang autentik. Mahasiswi yang merasa senang dengan metode ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut relevan dengan kebutuhan mereka dalam membiasakan diri mendengar bahasa Arab secara aktif (Ainiyah, 2013).

Tantangan tetap ada, terutama dalam memastikan bahwa setiap mahasiswi

mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Hal ini dapat diwujudkan melalui pendekatan diferensiasi, di mana metode pengajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan masing-masing mahasiswi. Selain itu, integrasi pembelajaran berbasis audio (suara) yang diucapkan langsung oleh dosen dengan kegiatan interaktif seperti diskusi kelompok atau simulasi percakapan dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesan awal mahasiswi yang merasa mudah dan senang dalam mengikuti pembelajaran *maharah istima'* dan keterlibatan mahasiswi yang memiliki persepsi netral atau merasa kesulitan. Kesan awal mahasiswi semester satu terhadap pembelajaran *maharah istima'* menggunakan Kitabus Suwar di STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya menunjukkan kecenderungan positif, dengan mayoritas responden merasa senang atau mudah dalam mengikuti pembelajaran ini. Meskipun demikian, terdapat kelompok mahasiswi yang merasa kesulitan atau memiliki persepsi netral, yang memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka. Dengan pendekatan yang lebih adaptif dan inovatif, pembelajaran *maharah istima'* di STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya dapat terus berkembang, memberikan manfaat yang lebih besar bagi seluruh mahasiswi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2024.

B. Kendala yang mahasiswi hadapi selama mempelajari *maharah istima'* dengan menggunakan kitabus suwar di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Proses adaptasi lambat disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dalam menulis dengan cepat, ketidaktahuan terhadap bentuk tulisan dalam bahasa Arab, serta belum kuatnya hafalan yang dimiliki.

Beberapa dosen mendikte materi dengan kecepatan yang tinggi, sehingga sulit diikuti oleh mahasiswi. Selain itu, terdapat pula dosen yang menggunakan bahasa Arab saat menerjemahkan makna, yang dapat menjadi tantangan bagi mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami bahasa tersebut.

Pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan metode *maharah istima'* sering kali menyebabkan mahasiswi tertinggal dalam mencatat materi yang disampaikan. Kesulitan ini terutama dirasakan ketika muncul kosakata baru yang belum pernah didengar sebelumnya, sehingga mahasiswi mengalami hambatan dalam menuliskannya.

Pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan metode *maharah istima'* sering kali menyulitkan mahasiswi, terutama karena buku yang digunakan tidak memuat kalimat-kalimat *hiwar*, sehingga mereka kesulitan mempelajari materi secara mandiri melalui buku.

Pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan metode *maharah istima'* sering kali Mahasiswi merasa bingung apakah mereka telah memahami materi dengan benar karena kurangnya umpan balik yang diberikan setelah pembelajaran mendengar. Untuk mengatasi masalah ini, dosen dapat menyediakan sesi diskusi atau kuis setelah pembelajaran mendengar untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswi. Masukan atau umpan balik yang bersifat konstruktif dapat membantu individu memahami kelebihan dan kekurangan mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan perbaikan di kesempatan berikutnya (Wahyuni, 2019).

C. Solusi problematika mahasiswi mengatasi kendala tersebut

Untuk mengatasi kendala berupa keterbatasan kemampuan menulis dengan cepat, ketidaktahuan terhadap bentuk tulisan dalam bahasa Arab, serta belum kuatnya hafalan, mahasiswi berusaha mencari teks *hiwar* yang akan dibacakan melalui file PDF atau video sebagai referensi tambahan. Selain itu, mahasiswi tersebut menuliskan

materi terlebih dahulu menggunakan tulisan dalam bahasa Indonesia sebagai langkah awal sebelum mempelajari bentuk tulisan Arab secara mendalam. Pendekatan bertahap ini memberikan kesempatan kepada mahasiswi untuk menguasai tulisan Arab secara perlahan namun efektif (Wahyuni, 2019).

Untuk mengatasi kendala yang timbul akibat dosen mendikte materi dengan kecepatan tinggi, sehingga sulit diikuti oleh mahasiswi, langkah yang dapat dilakukan adalah meminta dosen untuk mengulang penjelasan dan bertanya kepada teman. Selain itu, jika terdapat dosen yang menggunakan bahasa Arab dalam menerjemahkan makna, mahasiswi dapat mengatasi kesulitan tersebut dengan bertanya kepada teman, melihat catatan teman, atau memanfaatkan waktu luang untuk mencari referensi tambahan melalui platform seperti YouTube.

Untuk mengatasi kendala yang dialami mahasiswi dalam mencatat materi, terutama ketika muncul kosakata baru yang belum pernah didengar sebelumnya sehingga sulit untuk dituliskan, langkah yang dapat diambil adalah mencari kosakata tersebut di kamus atau menanyakan kepada teman.

Untuk mengatasi kendala yang sering dialami mahasiswi, terutama karena buku yang digunakan tidak memuat kalimat-kalimat *hiwar*, sehingga menyulitkan mereka dalam mempelajari materi secara mandiri, langkah yang dapat dilakukan adalah mencari referensi tambahan melalui internet. Platform seperti YouTube, Telegram, atau sumber lain yang menyediakan file PDF, video, atau rekaman penjelasan materi dapat membantu memudahkan pemahaman mahasiswi terhadap pembelajaran tersebut.

Strategi-strategi tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswi dalam menghadapi kendala selama pembelajaran maharah istima'. Dengan memanfaatkan teknologi, sumber daya tambahan, dan kolaborasi dengan teman maupun dosen, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan menyenangkan

KESIMPULAN

Pembelajaran maharah istima' pada Mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya menunjukkan tantangan dan keberhasilan yang signifikan. Meskipun beberapa mahasiswi mengalami kesulitan pada tahap awal pembelajaran, terutama dalam hal pemahaman kosakata baru dan penulisan yang benar, mereka dapat mengatasi hambatan tersebut seiring berjalannya waktu. Faktor pengalaman sebelumnya dan penguasaan mufradat yang telah dipelajari membuat materi maharah istima' lebih familiar dan memudahkan mereka dalam memahami tahapan pembelajaran selanjutnya.

Pembelajaran ini dinilai efektif karena menggabungkan aktivitas mendengarkan, menirukan, dan menghafal yang tidak hanya membantu dalam melatih keterampilan pendengarnya tetapi juga memperkuat kebiasaan menggunakan Bahasa Arab dengan cara yang benar, sesuai dengan kaidah dan pelafalan yang jelas dan rinci turut berperan dalam mempermudah pemahaman mahasiswi terhadap Bahasa Arab. Secara keseluruhan, pembelajaran maharah istima' ini memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat, serta efektif dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Arab mahasiswi.

REFERENSI

Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), Article 1.

- Anwar. (n.d.). *Bahasa Arab di Era Modern: Mengapa Penting? - Prodi Jurnalistik Islam IAIN Parepare*. Retrieved November 28, 2024, from https://jurnalis.iainpare.ac.id/2024/05/bahasa-arab-di-era-modern-mengapa-penting_01611577100.html?m=1%20.
- Anyakwu, M. A., & Yunisa, S. A. (2019). (PDF) *Financial Crisis of 2007/2008 and the Performance of Cement industry in Nigeria*. https://www.researchgate.net/publication/380066396_Financial_Crisis_of_2007_2008_and_the_Performance_of_Cement_industry_in_Nigeria
- Fahrurrozi. (n.d.). *URGENSI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM PENDIDIKAN ISLAM / Fahrurrozi.Z / Reflektika*. Retrieved November 28, 2024, from <https://ejournal.unia.ac.id/index.php/reflektika/article/view/1035>
- Hermawan, A. (2011). *Metode pembelajaran bahasa arab*. PT Remaja Rosdakarya.
- Madyan, A. S. (2008). *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*. Pustaka Pelajar.
- Setyawan, C. E., & Anwar, K. (n.d.). *PERAN BAHASA ARAB DALAM PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI URGENSITAS MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0 / Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*. Retrieved November 28, 2024, from <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/Lahjah/article/view/571>
- Wahyuni, I. (2019). *Umpan Balik: Refleksi Penguasaan Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam / Wahyuni | Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/zawiyah/article/view/1222>